

METODE PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DALAM GENERASI UNGGUL DAN SUKSES

Siswanto, Zaelansyah, Eli Susanti, Jeni Fransiska

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Sis66505@gmail.com, zaelansyah@gmail.com, eli3543@gmail.com

jeni@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether the meaning of early childhood education and what methods are used for early childhood. Early childhood education is the right time to lay the foundation for physical abilities, language, social emotional, self-concept, art, moral and religious values. So that efforts to develop the full potential of early childhood should begin so that the child's growth and development are optimally achieved, this must be in accordance with the methods / methods used at that age so that the child does not become bored.

The study uses a qualitative research and qualitative descriptive approach. The method of retrieving data by observation and interview, and then analyzed. Next the result is early childhood education, namely children newly born until the age of 6 years. The learning process at this age really determines the formation of character and personality of children. Furthermore, teaching at RA IPKB, the teaching methods in PAUD are playing, telling stories, singing, talking, field trips and hands-on practice. Because of the teaching for early childhood at RA IPKB, I think it is feasible, because not only general knowledge is obtained, but children's religious knowledge is also learned. Thus children can compete later in high school which is not only intellectuals that can be obtained, but also spiritually owned.

Keywords: *Method, Learning, Early Childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah arti pendidikan usia dini dan metode apa yang digunakan untuk anak usia dini. Pendidikan usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak-anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal, hal ini harus sesuai dengan cara/metode yang digunakan pada usia tersebut sehingga anak tidak menjadi bosan.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data dengan observasi dan wawancara, dan kemudian dianalisis. Selanjutnya hasilnya adalah pendidikan anak usia dini yaitu anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Proses pembelajaran pada usia ini sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Selanjutnya Pengajaran di RA IPKB, metode pengajaran yang ada di PAUD ini adalah bermain, bercerita, bernyanyi, bercakap, karyawisata dan praktik langsung. Karena pengajaran untuk anak usia dini di RA IPKB saya rasa sudah layak, sebab tidak hanya ilmu pengetahuan umum yang di dapat, tetapi ilmu agama anak-anak juga di belak. Dengan demikian anak-anak bisa bersaing nantinya di sekolah lanjutan yang tidak hanya intelektual yang di dapat, namun spiritual juga dimiliki.

Kata Kunci: *Metode, Pembelajaran, Anak Usia Dini*

A. PENDAHULUAN

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak-anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Untuk mencetak generasi unggul dan sukses hidup di tengah persaingan global dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya. Menyelenggarakan pendidikan yang membebaskan anak dari tindak kekerasan. Menyelenggarakan pendidikan yang memperlakukan anak dengan ramah, menyelenggarakan pendidikan yang memanusiakan anak, dan menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi hak-hak anak. Hal tersebut akan terwujud jika pendidikan yang demikian dilakukan sejak anak usia dini (PAUD).

Pada awalnya, hanya lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang mengalami perkembangan pesat di Indonesia hingga penghujung 1999. Bahkan, dahulu lembaga ini hanya berkembang di daerah-daerah perkotaan. Tetapi, sekarang pertumbuhan lembaga Taman Kanak-kanak telah merambah hingga ke sudut-sudut pedesaan. Sementara itu, lembaga PAUD yang lain, seperti TPA dan KB di saat TK/RA berkembang pesat belum ada tanda-tanda kemunculan waktu itu. Bahkan, di daerah perkotaan pun masih sangat jarang. Jangankan di daerah pedesaan, di kota-kota besar masih jarang dijumpai lembaga PAUD yang menyelenggarakan TPA dan KB.

Tetapi, mulai tahun 2003 hingga penghujung 2008, tepatnya semenjak

disahkannya UU No. 20 tahun 2003 lembaga PAUD, mulai dari TK/RA, KB dan TPA mulai berkembang dengan pesat. Hingga saat ini, penyebaran dan pertumbuhan lembaga PAUD tidak hanya menjamur di daerah-daerah perkotaan saja, tetapi telah masuk ke sudut-sudut perkampungan.

B. PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Saat ini bidang ilmu pendidikan, psikologi, kedokteran, psikiatri, berkembang dengan sangat pesat. Keadaan itu telah membuka wawasan baru terhadap pemahaman mengenai anak dan mengubah cara perawatan dan pendidikan anak. Setiap anak mempunyai banyak bentuk kecerdasan (Multiple Intelligences) yang menurut Howard Gardner terdapat delapan domain kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki semua orang, termasuk anak. Kedelapan domain itu yaitu intelegensi music, kinestetik tubuh, logika matematik, linguistik (verbal), spasial, naturalis, interpersonal dan intrapersonal. Multiple Intelligences ini perlu digali dan ditumbuh kembangkan dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk

mengembangkan secara optimal potensi-potensi yang dimiliki atas upayanya sendiri (Tientje, 2000).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagai orang tua kita ingin memberikan pendidikan yang terbaik pada anak-anak kita. Dan hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, memilihkan sekolah yang baik buat anak-anak kita.

Saat memasukan anak-anak kita ke playgroup berbeda dengan TK, karena yang diutamakan adalah beradaptasi/sosialisasi dengan teman sebayanya disamping ada tujuan lain diantaranya : bermain & bersenang-senang, sharing, merasakan "menang dan kalah", melatih kreatifitas anak, melatih motorik kasarnya, mempersiapkan anak agar pada saat masuk TK sudah tidak lagi susah dalam bergaul / beradaptasi dengan guru serta teman-temannya.

Selanjutnya hal ini diasumsikan bahwa setiap bayi yang lahir ke dunia dilengkapi dengan sejumlah potensi yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Dibalik ketidakberdayaan bayi manusia yang baru dilahirkan, sebenarnya ia memiliki potensi untuk beragama, berfikir, berkreasi, merasa, berkomunikasi dengan orang lain dan potensi-potensi lainnya. Mengembangkan potensi-potensi anak tersebut adalah kewajiban para pendidik yaitu orang tua dan guru.⁴³

1. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Pengembangan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik dan atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal. Pengertian ini dianggap lebih

lengkap dan memadai daripada pengertian-pengertian tentang pendidikan yang dikemukakan oleh banyak ahli di bidang pendidikan.⁴⁴

Setelah dikatakan Anak Usia Dini, berikut di paparkan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Dengan demikian, PAUD dapat di deskripsikan sebagai berikut :Pertama, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Kedua, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. Ketiga, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Pendidikan Usia Dini (PAUD) disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

⁴³ Agus Ruslan, 2007, Pendidikan Usia Dini Yang Baik, landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan, Darul Ma'arif, bandung

⁴⁴ Suyadi, *Manajemen PAUD*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 68.

Terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, beberapa akan dipaparkan pada bagian berikut ini diantaranya:

a. Anak sebagai Pembelajar Aktif

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Proses pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu ada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA= Student Active Learning).

b. Anak Belajar Melalui Sensori dan Panca Indera

Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengarkan bunyi melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin lewat perabaannya, anak dapat membedakan bau melalui hidung dan anak dapat mengetahui aneka rasa melalui lidahnya. Oleh karenanya, pembelajaran pada anak hendaknya mengarahkan anak pada berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya.

c. Anak Membangun Pengetahuan Sendiri

Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup.

d. Anak Berpikir Melalui Benda Konkret

Dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau bingung. Maksudnya adalah anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang

menggunakan benda nyata sebagai contoh materi-materi pelajaran.

e. Anak Belajar Dari Lingkungan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.[8]

Selanjutnya proses pembelajaran yang dilakukan harus memiliki prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

a. Berangkat dari yang dimiliki anak, setiap anak membawa segala pengetahuan yang telah dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman barunya. Jika pengalaman belajar tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menciptakan pengetahuan baru, maka pembelajaran itu akan membosankan.

b. Belajar harus menantang pemahaman anak, untuk memastikan terjadinya pengembangan pada anak, aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya.

c. Belajar dilakukan sambil bermain, belajar melalui bermain dapat memberikesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Bermain dapat membantu anak mengenal diri sendiri, dengan siapa ia hidup dan dilingkungan mana ia hidup.

d. Menggunakan alat sebagai sarana pembelajaran, alam merupakan sarana yang takterbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuannya.

e. Belajar dilakukan melalui sensorinya, setiap sensor anak akan

merespon stimulan atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memberikan stimulasi yang dapat merangsang setiap sensor yang dimiliki anak.

- f. Belajar membekali keterampilan hidup, belajar harus dapat membekali anak untuk memiliki ketrampilan hidup sesuai dengan kemampuan anak. Dengan demikian anak diajari kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya. Misalnya mampu memakai sepatu, menyalisir rambut, makan dan minum sendiri dan lain sebagainya.
- g. Belajar sambil melakukan. *Student aktive learning*, merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat memberikat kesempatan pada anak untuk aktif mau bekerja dan secara produktif menemukan berbagai pengetahuan baru.

2. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan model pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam suatu proses pembelajaran dan biasanya dalam suatu proses pembelajaran menggunakan satu metode. Selanjutnya metode merupakan langkah teknisnya dan dapat menggunakan lebih dari satu metode hal ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan serta kebutuhan anak ketika pembelajaran berlangsung.⁴⁵ Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan potensi, kemampuan anak, sehingga tumbuh perilaku yang positif bagi anak. Secara teknis ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini

yaitu: Metode bermain, Metode bercerita, Metode benyanyi, Metode bercakap dan Metode karya wisata.

Sedangkan menurut Arifin sebagaimana dikutip oleh Nur Uhbiyati, dalam Al-Quran dan Sunah Nabi dapat ditemukan metode-metode untuk pendidikan Agama itu antara lain:⁴⁶ Perintah/Larangan, Cerita tentang orang-orang yang taat dan orang-orang yang berdosa (kotor) dan lain-lain serta akibat-akibat perbuatan mereka, Peragaan, *Acquisition (education)*, *Mutual Education* (Mengajar dalam Kelompok), *Exposition* (dengan menyajikan) yang didahului dengan *motivation* (menimbulkan minat), *Function* (Pelajaran Dihidupkan dengan Praktek) dan *Explanation* (Memberikan penjelasan tentang Hal-Hal yang Kurang Jelas).

Disamping metode-metode tersebut, dalam pendidikan Islam masih didapati metode-metode lain seperti metode cerita, metode metafora, metode tanya jawab, metode induktif-deduktif, metode verbalistik, metode pemberian hukuman, dan pemberian hadiah, yaitu:⁴⁷

- a. Metode cerita, banyak terdapat di dalam Al-Quran, yang tujuan pokoknya adalah untuk menunjukkan fakta kebenaran. Kebanyakan dalam setiap surah Al-Quran terdapat cerita tentang kaum terdahulu baik dalam makna sejarah yang positif ataupun negatif. Terdapat 30 surah yang dinamakan menurut tema pokok cerita di dalamnya, seperti Surah Yusuf, Surah Ibrahim, Surah Bani Israel, Surah Jinn, Surah Al Kahfi, Surah Hud, Surah Yunus, Surah Maryam, Surah Muqman, Surah Muhammad, dan Surah Al Fill. Di antaranya mengandung cerita yang sepenuhnya bertepatan pokoknya yang diceritakan seperti Surah Yusuf.

⁴⁵ M. Hari Wijaya dan Bertiani Eka Sukaca, 2007, PAUD Melejitkan potensi anak dengan pendidikan sejak dini, Bandung.

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 192

⁴⁷ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 180

Sedang banyak yang alinnya hanya berisikan salah satu pengulangan suatu tema cerita, misalnya cerita tentang Firaun dan Nabi Musa disebutkan lebih kurang 18 surah. Cerita tentang bangsa-bangsa (umat atau kaum) terdahulu tidak begitu diulang-ulang seperti cerita tentang Bani Israel, kaum Aad, dan kaum Tsamud.

- b. Metode tanya jawab atau dialogis, seperti telah disinggung dalam metode butir lima di atas perlu ditambahkan sedikit contoh tentang penerapannya seperti dialog Tuhan dengan Nabi Ibrahim dalam Surah Al Anbiya ayat 21 yang bertujuan untuk menetapkan dan menyatakan sikap keimanan mereka melalui tahapan-tahapan yang diawali dengan penciptaan situasi yang salah kepada pemujaan berhala (patung) dengan melalui perbuatan orang yang merusak patung-patung pujaan mereka. Tahap berikutnya membuat kepercayaan mereka menjadi goyah, karena patung terbesar dimintai penjelasan tidak memberikan jawaban apa-apa.
- c. Metode dengan metafora, yang tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian manusia didik tentang suatu konsep dengan melalui pertimbangan akal.
- d. Metode hukuman dan hadiah, atau pemberian *tsawab* (pahala) dan *iqab* (siksa), yang tujuan pokoknya untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab manusia didik. Efektivitas metode ini terletak pada hubungannya dengan kebutuhan individual.

3. Hasil Penelitian

Dengan berbagai tempat pendidikan anak usia dini maupun TK atau sejenisnya yang berada dicurup kabupaten rejang lebong, saya tertarik dan akhirnya memilih RA di Kesambe Baru (RA IPKB), dimana tempat pendidikan anak-anak ini memiliki kualitas yang baik dan sangat bagus dalam pendidikan karakter *berbasis Religius*. Bukan hanya itu

tempat ini juga sudah berdiri sejak lama semenjak tahun 1993 sampai sekarang, mulai dari menumpang di Balai Desa hingga memiliki tempat sendiri tepatnya di samping masjid Baitul Rahman, dan juga sudah memiliki alumni anak-anak yang berprestasi dan memiliki berbagai macam bakat sehingga ketika anak-anak disana selesai dan akan melanjutkan ke sekolah lanjutan mereka telah di pedomani dengan berbagai ilmu dan Akhlaqul Kharimah sehingga tercipta anak yang sholeh yang di idamkan orang tua dan visi guru RA yang bisa membuat bangga guru pendidik.

Disana terdapat 2 kelas dimana masing-masing kelas ditempati oleh 15 anak-anak. Disana juga terdapat 2 guru dimasing-masing kelas, 1 guru sebagai guru pengajar dan 1 guru sebagai guru pembantu. Anak-anak yang diterima disana mulai umur 4 tahun hingga 6 tahun paling lama anak itu harus sudah tamat atau selesai. karena setelah RA mereka akan memasuki SD/MI dimana mereka hanya menerima anak yang seminimal hanya 7 tahun. Siswa yang hadir pada hari itu di kelas B.1 yaitu berjumlah 9 siswa, yaitu: 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Dengan diajar oleh 2 orang Guru. Dan kelas B.2 Berjumlah 11 Orang yaitu: 8 siswa laki-laki dan 3 siswa Perempuan, dengan diajar oleh 2 orang Guru.

Untuk sarana dan prasarana yang ada di kelas B.1 sudah begitu memadai yaitu gambar-gambar poster geografis indonesia seperti: persebaran daerah di Indonesia, gejala-gejala gempa bumi, daerah rawan gempa dan tsunami, daerah yang memiliki gunung berapi, semuanya lengkap. Namun sangat di sayangkan, gambar-gambar pahlawan di ruangan tidak ada, Yang ada hanyalah gambar Presiden RI dan Wakil Presiden RI.

Adapun untuk kaligrafi Al-Qur'an dan Hujur Hijaiyah ada lengkap dengan huruf Abjad. Untuk ruangan kelas B.1 sangat bersih, suasana belajar yang nyaman, dengan corak dinding dan bangku-bangku siswa yang warna warni, dengan hiasan gambar binatang-binatang, angka-angka, serta gambar buah-buahan sehingga suasana dan ruangan lebih

hidup yang membuat anak lebih senang bermain dan belajar di ruangan. Desain ruangan in door yang cukup bagus menurut saya, karena sesuai dengan nuansa taman kanak-kanak.

a. Suasana Belajar

Anggota kelompok observasi saya 4 orang yaitu: Saya (Zaylansyah), Edwin Adibiyo, Eci Puspa Bani Sumari, dan Feni Apriya Nengsih. Pada hari ini karena ruang belajar hanya 2 kelas, maka kami bagi 2 kelompok yaitu 2 orang untuk mengobservasi 1 kelas. Dan pada hari ini saya dan kawan-kawan kebagian untuk mengamati proses pembelajaran di kelas B.1, dan 2 teman saya yang lainnya kebagian mengamati di kelas B.2. Pada saat Saya masuk ke ruang kelas B.1, proses belajar sedang berlangsung dan pada saat itu pembelajaran yaitu tentang belajar membaca iqro'. Metode pengajaran yang diterapkan yaitu anak-anak dituntut bisa dan aktif dalam belajar yaitu mengaji dan menulis dengan cara dikontrol secara satu persatu oleh 1 orang guru. Dan setiap setelah selesai guru menyimak bacaan dan tulisan siswa, saatnya guru menilai sebatas mana kelancaran dan kerapian bacaan dan tulisan anak.

Setelah mengaji dan menulis, anak-anak diajak berdoa bersama yaitu do'a sesudah belajar. Dan anak-anak riang dan aktif dalam membaca do'a, nampaknya anak-anak telah hafal dan terlatih dalam menghafalkan do'a. Setelah pembelajaran mengaji sudah selesai maka anak-anak diajak mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin, yaitu tentang alat-alat komunikasi seperti: Radio, Televisi, dan alat-alat telekomunikasi lainnya. Metode yang diajarkan yaitu anak-anak diajak membaca buku yang telah diberikan kepada setiap siswa. Dan tugas anak yaitu pada gambar hp anak-anak disuruh mengisi angka yang ada di gambar hp sesuai dengan urutannya. Reaksi anak yaitu ada sebagian anak yang secara tanggap mengisi angka-angka secara tepat dan cepat dan ada yang sebagian pula yang

lambat dan tidak mengerti harus meletakkan angka sesuai urutan. Ini dipengaruhi dengan sikap motorik siswa dan para guru memaklumi dengan sesuai kemampuan siswa. Setelah pembelajaran usai, maka saatnya diberikan waktu untuk anak istirahat dan bermain dengan teman temannya.

Saat jam istirahat kami bermain bersama-sama anak-anak dan mencoba beradaptasi dan membaur bersama mereka, bahkan disaat hari pertama sudah banyak anak-anak yang ingin mengenal dan mengajak saya bermain bersama mereka. Pada saat jam bermain anak-anak di suruh bermain di halaman sekolah, tetapi anak-anak tidak di bolehkan keluar dari gerbang. Disana terdapat 3 permainan yang bisa dimainkan oleh anak-anak terutama permainan *prosotan*, *bola dunia*, dan *ayunan*, yang amat disukai anak-anak. Setelah jam istirahat telah selesai, sebelum masuk kelas mereka terbiasa berbaris dahulu agar tertib dan tidak saling desak-desakan dan rebutan.

b. Suasana Berbaris Siswa Sebelum Masuk Kelas

Namun ketika saat akan masuk kelas ada insiden yaitu ada 2 anak laki-laki yang bertengkar namun berhasil di leraikan oleh guru-guru mereka. Setelah anak-anak masuk kelas, tibalah guru menyuruh anak-anak membuka bekal makanan untuk diajak makan bersama. Sebelum makan mereka terbiasa dengan membaca Do'a sebelum makan bersama-sama.

c. Suasana Saat Makan

Para siswa RA IPKB memang diwajibkan membawa bekal dan tidak dibolehkan jajan diluar. Setelah makan mereka di suruh menghafal doa sehari-hari, seperti: bangun tidur, sebelum makan, sesudah makan, memakai baju, berangkat sekolah, doa masuk dan keluar wc, do'a belajar, doa naik kendaraan, dll. Dan diakhiri dengan permainan. Setelah itu waktu menunjukkan pukul 11.00 wib, anak-anak diajak do'a bersama sebelum pulang, selanjutnya anak-anak di panggil

satu persatu dan di beri buku tanggungan serta bersalaman dengan para guru sebelum meninggalkan sekolahan. Saat pulang anak-anak menunggu jemputan sambil bermain di halaman, dan tidak boleh keluar halaman sebelum ada yang menjemput

d. Suasana Anak Berpamitan Saat Pulang

Khusus untuk hari jum'at pembelajaran tidak seperti biasanya, pada hari ini anak-anak khusus untuk berolahraga yaitu senam pagi. Anak-anak diwajibkan memakai baju seragam olahraga. Sebelum senam mereka akan berbaris dengan rapi membentuk beberapa barisan dan ketika musik telah di putar, maka mereka akan mengikuti alunan musik dan mengikuti gerakan yang diajarkan oleh para guru yang berbaris di depan mereka sebagai pemandu senam. Untuk lagu senam yaitu 3 lagu senam yang berbeda dan setiap 1 lagu di ulangi 2 kali, namun lagu senam tetap bernuansa Islami.

e. Suasana Anak-anak RA IPKB Saat Senam Pagi

Saat senam mereka sangat kompak dan mahir mengikuti gerakan yang diajarkan para guru sebagai pemandu senam. Kami pun mengikuti aktivitas senam, karena kami senam mengikuti gerakan anak-anak maka anak-anak pun riang dan begitu semangat mengikuti alunan musik dan gerakan-gerakan senam.

Setelah aktivitas senam selesai mereka masuk ke dalam kelas. Sebelum masuk mereka akan berbaris terlebih dahulu sebagaimana biasanya, dan setelah itu mereka diberi waktu untuk beristirahat sejenak untuk melemaskan otot-otot mereka. Sebagian mereka ada yang duduk-duduk, bercanda dengan teman-temannya dan ada pula yang tiduran.

Setelah beristirahat mereka akan membuat suatu kreasi yaitu tempat surat dari kertas, dan hasilnya ditempel dibuku gambar masing-masing anak. Ada beberapa anak yang aktif dan cekatan dalam membuatnya seperti: Revan, Aqila, dan Baim. Namun ada pula anak-anak

yang lamban dan tidak mengerti cara membuatnya, saya bersama teman-teman yang lainnya membantu anak-anak ini. Setelah itu mereka di persilahkan membuka bekal makanan yang di bawanya dari rumah, karena hari jum'at mereka pulang lebih awal, mereka pun membawa makanan tidak begitu banyak. Sebelum makan bersama mereka tidak lupa membaca do'a terlebih dahulu setelah itu mereka makan bersama-sama. Setelah itu guru emberikan izin kepada anak-anak untuk pulang kerumah, sebelumnya mereka membaca do'a dan berpamitan kepada seluruh dewan guru dan termasuk kepada kami. Biasanya orang tua telah menunggu anak-anaknya di depan pintu gerbang, dan ada pula sebagian mereka yang masih menunggu jemputan dari orang tuanya. Jika mereka belum di jemput maka mereka akan bermain-main di halaman sekolah dan kami mengajak bermain mereka agar mereka terhibur dan tidak bersedih hati melihat teman-temannya sudah di jemput sedangkan mereka belum. Pada hari ini Saya dan Eci giliran mengamati di kelas B.2, yang mana pada hari Rabu sebelumnya kami mengamati di kelas B.1. Pada hari ini jumlah siswa seluruhnya yang hadir yaitu 24 siswa dengan rincian laki-laki 17 dan perempuan 7. Kegiatan belajar di lkelas B.1 materinya yaitu belajar menghitung angka-angka dan menghafal abjad dari huruf A-Z kemudian di materi kedua anak-anak di suruh belajar mengaji iqro' dengan cara menyimak satu persatu, kami pun ikut membantu guru menyimak bacaan anak anak.

Setelah itu Beranjak ke materi selanjutnya yaitu pokok temanya yaitu Tanah Airku, yang mana teman kami Eci mengajarkan dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, kami pun hikmat menyanyikan lagu tersebut dengan suara yang keras dengan jiwa nasionalisme agar tertanam kuat di hati anak-anak akan kecintaan tanah airnya sendiri. Setelah itu bermain bernyanyi lagu Indonesia raya bersama-sama. Lalu

bermain-main sambil bergoyang-goyang. Setelah itu saatnya membuat kreasi atau kerajinan kami membuat Topi-topi dari kertas, banyak anak yang tidak bisa maka saya membantu mengajarkan ke anak-anak yang banyak tidak mengerti.

Jam istirahat pun di muali anak-anak bermain diluar kami pun ikut berbaur dengan anak-anak bermain angkat badan ternyata banyak anak-anak yang menyukainya sehingga anak-anak berlomba-lomba minta diangkat berkali-kali. Setelah istirahat tidak lama waktunya anak-anak masuk tentu mereka akan berbaris dahulu baru masuk ke dalam kelas

Masuk dalam kelas saatnya makan bersama sebelum itu mereka terbiasa membaca do'a dahulu lalu baru makan bersama-sama. Ada anak tidak membawa bekal namun membawa roti dan cemilan lainnya. Itu lebih baik daripada tidak membawa bekal apapun. Setelah selesai makan mereka akan mencuci tangan mereka dan masuk kembali dan istirahat sebentar lalu berdo'a untuk pulang seperti biasa mereka akan selalu berdo'a sebelum mereka pulang. Saat pulang mereka akan bersalaman dan akan pulang sambil menunggu orang tuanya menjemput, mereka bermain. Pada hari ini saya bergantian jika minggu lalu saya mengawasi kelas B.2 maka minggu ini giliran kelas B.1 jumlah anak-anak hari ini ialah: perempuan 4, laki-laki 8 jumlahnya 12 orang dan ada juga anak-anak yang tidak hadir karena izin.

Setelah jam masuk kelas mereka mulai belajar pengurangan dan di lanjutkan bernyanyi setelah itu mereka diajarkan cara mencocokkan gambar, seperti gambar monas. Setelah selesai tepat jam 09:00 mereka semua dibolehkan bermain atau istirahat. Setelah jam 09:30 mereka masuk ke kelas masing-masing, sebelum masuk ke kelas mereka berbaris terlebih dahulu, setelah itu mereka istirahat dan tidur-tiduran di dalam kelas masing-masing dan di bangun kan dengan lagu bngun tidur setelah itu berdo'a sebelum makan baru di

bolehkan makan dan setelah selesai makan mereka membaca do'a sesudah makan, setelah itu mereka bernyayi lagu anak-anak sebelum pulang mereka selalu di ajarkan do'a-do'a pendek beserta artinya. Setelah itu mereka di bolehkan pulang apa bila orang tuanya sudah ada yang menjemput apa bila masih ada yang belum menjemput mereka tidak di perbolehkan keluar dri lingkungan sekolah selama belum ada yang menjemput.

Pada hari aalah hari terakhir kami observasi, karena hari ini hari terakhir kegiatan yang kami lakukan yaitu mengikuti kegiatan sebagaimana biasa yaitu seperti hari jum'at yang sebelumnya acara yaitu tari kreasi pada pukul 08.00 yang di lakukan di halaman sekolah, sesudah tari kreasi anak-anak di perbolehkan istirahat makan yang di lakukan di halaman sekolah dengan membentangkan tikar. Anak-anak berkumpul untuk makan bersama-sama. Dan tak lupa karena hari itu hari terakhir maka kami sempatkan berfoto dengan teman-teman observasi beserta dewan guru dan anak-anak. Sesudah kegiatan selesai sekitar pukul 10.00 wib, anak-anak sudah di bolehkan pulang kerumahnya masing-masing. Sebagian orang tua telah siap menjemput para anaknya di luar pintu gerbang sekolah. Setelah anak-anak pulang semua tibalah kami juga berpamitan dengan para dewan guru dan tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada para guru yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian.

C. KESIMPULAN

Anak usia dini yaitu anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Proses pembelajaran pada usia ini sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pengajaran di RA IPKB, metode pengajaran yang ada di PAUD ini adalah bermain, bercerita, bernyanyi, bercakap, karyawisata dan praktik langsung. Karena pengajaran untuk anak usia dini di RA IPKB saya rasa sudah layak, sebab tidak hanya ilmu

pengetahuan umum yang di dapat, tetapi ilmu agama anak-anak juga di belaki. Dengan demikian anak-anak bisa bersaing nantinya di sekolah lanjutan yang tidak hanya intelektual yang di dapat, namun sepiritual juga dimiliki.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Hari wijaya, Muhammad dan Bertiani Eka Sukaca, *PAUD Melejitkan potensi anak dengan pendidikan sejak dini*, Bandung. 2007
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Cet. 1, Jakarta: Amzah, 2013
- Nurani Sujion, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT INDEKS, 2009
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Ruslan, Agus, *Pendidikan Usia Dini Yang Baik, landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan*, Darul Ma'arif: Bandung, 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Suyadi, *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013